

Revitalisasi Pendidikan Islam di Indonesia Menggapai Generasi Emas

Isna Radiyah

Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong, Indonesia

Email: Isnaradiyah@unikarta.ac.id (Corresponding Author)



DOI: <https://doi.org/10.53621/jider.v4i5.385>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 31 Agustus 2024

Revisi Akhir: 27 Oktober 2024

Disetujui: 28 Oktober 2024

Terbit: 31 Oktober 2024

Kata Kunci:

Curriculum revitalization;

Educational policies;

Islamic education;

Teaching methods;

Technology integration.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi revitalisasi pendidikan Islam di Indonesia, dengan fokus pada tiga aspek kunci: revitalisasi kurikulum, inovasi metode pengajaran, dan dampak kebijakan terhadap implementasi. Dengan menggunakan metodologi tinjauan pustaka, penelitian ini menganalisis literatur yang relevan dan dokumen kebijakan pendidikan. Temuan menunjukkan bahwa revitalisasi kurikulum, yang mencakup topik kontemporer dan teknologi digital, meningkatkan relevansi konten pendidikan. Selain itu, metode pengajaran interaktif dan berbasis kompetensi telah terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar. Dukungan kebijakan, termasuk dukungan keuangan dan pengembangan sumber daya manusia, memainkan peran penting dalam keberhasilan implementasi reformasi ini. Studi ini menegaskan bahwa upaya revitalisasi yang adaptif dan responsif dapat meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara signifikan. Temuan ini berkontribusi pada pemahaman integrasi teknologi dalam pendidikan dan menyoroti perlunya memodifikasi teori dan kebijakan pendidikan yang ada untuk mencerminkan dinamika saat ini. Implikasi dari penelitian ini termasuk rekomendasi untuk studi lebih lanjut tentang efek jangka panjang dari kurikulum yang diperbarui dan penerapan teknologi dalam pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia telah memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan identitas generasi muda. Sejak zaman kerajaan hingga era modern, lembaga pendidikan Islam seperti pesantren telah menjadi pusat pembelajaran yang mengajarkan nilai-nilai agama dan moral (Jamil et al., 2023). Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan globalisasi, tantangan yang dihadapi oleh pendidikan Islam menjadi semakin kompleks (Nafsaka et al., 2023). Dalam konteks ini, pentingnya revitalisasi pendidikan Islam menjadi semakin mendesak untuk memastikan bahwa sistem pendidikan ini tetap relevan dan mampu menjawab kebutuhan generasi masa depan, yang sering disebut sebagai Generasi Emas.

Globalisasi dan kemajuan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Di era digital ini, siswa tidak hanya perlu menguasai pengetahuan agama tetapi juga keterampilan abad ke-21 seperti literasi digital, berpikir kritis, dan kreativitas (Cynthia & Sihotang, 2023). Tantangan yang dihadapi oleh pendidikan Islam adalah bagaimana mengintegrasikan keterampilan-keterampilan ini ke dalam kurikulum yang tetap mempertahankan nilai-nilai Islam yang esensial. Tanpa upaya revitalisasi, pendidikan Islam berisiko menjadi usang dan tidak mampu bersaing dengan sistem pendidikan lainnya yang lebih adaptif terhadap perubahan zaman.

Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh pendidikan Islam di Indonesia adalah krisis kualitas. Banyak lembaga pendidikan Islam, terutama di daerah terpencil, masih menghadapi keterbatasan dalam hal sumber daya manusia, infrastruktur, dan akses terhadap teknologi (Munir & Su'ada, 2024). Kualitas guru yang masih rendah, kurikulum yang kurang relevan dengan perkembangan zaman, serta metode pengajaran yang konvensional menjadi faktor-faktor yang menghambat peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, revitalisasi pendidikan Islam harus dimulai dengan peningkatan kualitas di semua aspek tersebut.

Generasi Emas yang merupakan harapan bangsa untuk masa depan, harus dibekali dengan pendidikan yang tidak hanya menekankan pada aspek keagamaan tetapi juga keterampilan hidup yang relevan dengan tuntutan zaman. Pendidikan Islam perlu beradaptasi dengan kebutuhan ini, memastikan bahwa lulusan tidak hanya saleh dan berakhlak mulia, tetapi juga memiliki kemampuan untuk berkontribusi dalam berbagai bidang, termasuk ekonomi, sains, dan teknologi (Nawawi & La'alang, 2020). Revitalisasi ini bertujuan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya kompeten dalam ilmu agama tetapi juga siap menghadapi tantangan global.

Kurikulum adalah jantung dari setiap sistem pendidikan. Kurikulum pendidikan Islam di Indonesia, pada banyak kasus, masih berfokus pada pengajaran teks-teks klasik dan doktrin agama, dengan sedikit penekanan pada penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks globalisasi, kurikulum ini perlu direvitalisasi untuk mencakup keterampilan abad ke-21, seperti pemecahan masalah, inovasi, dan kemampuan bekerja dalam tim (Sinulingga & Dalimunthe, 2024). Kurikulum yang lebih dinamis dan adaptif akan memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih kontekstual, menghubungkan pengetahuan agama dengan realitas kontemporer.

Guru adalah ujung tombak dalam proses pendidikan. Kualitas pendidikan sangat tergantung pada kompetensi dan komitmen guru. Di banyak lembaga pendidikan Islam, guru masih menghadapi tantangan dalam mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dan relevan (Manan, 2023). Kurangnya pelatihan profesional dan akses terhadap teknologi mengakibatkan metode pengajaran yang kurang efektif. Revitalisasi pendidikan Islam harus mencakup program peningkatan kompetensi guru, termasuk pelatihan yang berkelanjutan, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan pengembangan metodologi pengajaran yang lebih interaktif dan menarik.

Teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, dan integrasinya dalam pendidikan tidak bisa dihindari. Pendidikan Islam harus memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Khofifah et al., 2024). Penggunaan alat bantu digital, platform e-learning, dan aplikasi pendidikan dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan memungkinkan guru untuk mengajar dengan cara yang lebih kreatif. Optimalisasi teknologi ini juga memungkinkan akses yang lebih luas terhadap sumber daya pendidikan, terutama bagi siswa di daerah terpencil yang mungkin tidak memiliki akses ke pendidikan berkualitas.

Upaya dalam mewujudkan revitalisasi pendidikan Islam yang efektif, diperlukan strategi implementasi yang komprehensif. Ini termasuk pengembangan kebijakan pendidikan yang mendukung, peningkatan investasi dalam infrastruktur pendidikan, serta kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat (Rosyad & Maarif, 2020). Partisipasi semua pemangku kepentingan ini penting untuk memastikan bahwa perubahan yang dilakukan tidak hanya bersifat top-down tetapi juga didukung oleh seluruh ekosistem pendidikan. Implementasi yang berhasil juga memerlukan evaluasi berkelanjutan untuk menilai dampak dari perubahan yang telah dilakukan.

Pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada pembangunan nasional, terutama dalam membentuk generasi yang memiliki integritas moral dan etika yang tinggi. Dalam upaya mencapai Generasi Emas, pendidikan Islam dapat berperan sebagai fondasi untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab sosial (Sutarjo, 2023). Dengan demikian, revitalisasi pendidikan Islam tidak hanya penting untuk kemajuan individu tetapi juga untuk pembangunan masyarakat yang lebih luas, menciptakan warga negara yang siap berkontribusi positif terhadap bangsa dan dunia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai aspek revitalisasi pendidikan Islam di Indonesia, dengan fokus pada strategi peningkatan kualitas kurikulum, pengembangan kompetensi guru, dan optimalisasi teknologi dalam pembelajaran. Struktur artikel ini akan mencakup tinjauan literatur yang relevan, metode penelitian yang digunakan, hasil temuan yang diperoleh, serta diskusi mendalam tentang implikasi dan sumbangan

pengetahuan dari penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan solusi praktis untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia, dalam rangka mempersiapkan Generasi Emas yang kompeten dan berdaya saing global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan studi pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis literatur yang relevan dengan topik revitalisasi pendidikan Islam dan upaya mencapai generasi emas (Adlini et al., 2022). Rancangan ini melibatkan identifikasi dan kajian mendalam terhadap sumber-sumber pustaka yang mencakup buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen-dokumen relevan lainnya (Agustina & Pradesa, 2024).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kajian pustaka (literature review). Data dikumpulkan dari berbagai sumber seperti jurnal nasional terakreditasi, buku teks dan referensi terkait, serta laporan penelitian dari berbagai basis data akademik seperti Google Scholar dan ProQuest (Mahanum, 2021). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar referensi pustaka yang dikategorikan berdasarkan topik, metodologi, dan temuan utama.

Teknik analisis data dilakukan dengan pendekatan sintesis literatur. Data yang diperoleh dari berbagai sumber akan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola utama, konsep-konsep kunci, dan temuan-temuan yang relevan dengan revitalisasi pendidikan Islam (Sari & Asmendri, 2020). Analisis dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan tema dan sub-tema, kemudian membandingkan dan mengkontraskan berbagai perspektif yang ada dalam literatur. Untuk memastikan keabsahan hasil penelitian, dilakukan pengecekan dengan merujuk pada sumber-sumber pustaka yang telah diverifikasi keakuratannya dan relevansinya (Deni et al., 2024). Selain itu, evaluasi kritis terhadap kualitas dan kredibilitas sumber informasi juga dilakukan untuk menghindari bias dan memastikan integritas penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Revitalisasi Kurikulum Pendidikan Islam

Revitalisasi kurikulum pendidikan Islam di Indonesia merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan kepada siswa relevan dengan perkembangan zaman. Sebelum proses revitalisasi, kurikulum pendidikan Islam umumnya cenderung konservatif dan tidak selalu responsif terhadap perubahan sosial serta kemajuan teknologi (Hakim, 2021). Kurikulum yang ada lebih fokus pada penyampaian materi ajar secara tradisional, tanpa mempertimbangkan bagaimana perkembangan global dan kebutuhan siswa modern dapat mempengaruhi proses belajar mengajar.

Proses revitalisasi kurikulum bertujuan untuk memperbarui dan menyegarkan materi ajar agar lebih sesuai dengan konteks zaman sekarang. Salah satu perubahan utama yang dilakukan adalah memasukkan topik-topik kontemporer yang berkaitan dengan isu-isu global, teknologi, dan kebutuhan masyarakat modern (Rohman et al., 2022). Materi ajar kini mencakup berbagai aspek seperti literasi digital, kewirausahaan, dan kemampuan berpikir kritis, yang dianggap penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan abad ke-21.

Selain itu, revitalisasi kurikulum juga mencakup perubahan dalam pendekatan pengajaran. Metode pengajaran yang sebelumnya lebih bersifat satu arah kini digantikan dengan pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis pada partisipasi aktif siswa (Noor, 2019). Hal ini dilakukan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam menggali dan memahami materi ajar. Pendekatan ini diharapkan dapat mengoptimalkan pengalaman belajar dan membantu siswa mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan kehidupan sehari-hari.

Revitalisasi kurikulum juga melibatkan peningkatan kualitas materi ajar dan sumber belajar. Buku teks dan bahan ajar yang digunakan telah diperbarui untuk mencerminkan pengetahuan terbaru dan relevan dengan konteks global. Selain itu, sumber belajar tambahan seperti media digital dan platform pembelajaran online kini digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa (Rohman et al., 2022). Penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya memudahkan akses informasi, tetapi juga memperkenalkan siswa pada cara-cara baru dalam belajar yang lebih efisien dan menarik.

Pentingnya revitalisasi kurikulum ini terletak pada kemampuannya untuk menjawab kebutuhan pendidikan yang terus berkembang dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Dengan kurikulum yang lebih relevan dan adaptif, pendidikan Islam diharapkan dapat lebih efektif dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global dan berkontribusi secara positif kepada masyarakat (Mukhlis et al., 2024). Revitalisasi kurikulum ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga memberikan dampak jangka panjang terhadap perkembangan karakter dan keterampilan siswa.

2. Inovasi dalam Metode Pengajaran

Inovasi dalam metode pengajaran merupakan salah satu aspek kunci dari revitalisasi pendidikan Islam di Indonesia. Dengan perubahan zaman dan kemajuan teknologi, metode pengajaran yang konvensional tidak lagi cukup untuk memenuhi kebutuhan dan harapan siswa masa kini (Wulan et al., 2024). Oleh karena itu, pendekatan baru dalam pengajaran diadopsi untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif.

Salah satu bentuk inovasi yang diterapkan adalah penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran. Integrasi teknologi, seperti penggunaan komputer, tablet, dan aplikasi pembelajaran digital, telah mengubah cara materi ajar disampaikan (Rohman et al., 2023). Teknologi memungkinkan pendidik untuk menyediakan materi yang lebih menarik dan bervariasi, serta memfasilitasi pembelajaran berbasis multimedia yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap topik yang dipelajari. Platform pembelajaran online, misalnya, memberikan akses mudah ke sumber belajar tambahan dan memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dengan kecepatan mereka sendiri.

Selain itu, metode pengajaran yang lebih interaktif telah diperkenalkan untuk menggantikan pendekatan yang lebih pasif. Pendekatan interaktif melibatkan teknik-teknik seperti diskusi kelompok, simulasi, dan proyek kolaboratif yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar (Istiqomah et al., 2023). Metode ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam, dan mengembangkan keterampilan kerja sama serta pemecahan masalah. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menerima informasi tetapi juga terlibat langsung dalam proses penemuan dan aplikasi pengetahuan.

Metode pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) juga merupakan salah satu inovasi yang diterapkan dalam revitalisasi pendidikan Islam. Dalam pendekatan ini, siswa diberikan proyek nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari atau masalah dunia nyata untuk diselesaikan (Siminto et al., 2024). Pendekatan ini membantu siswa mengembangkan keterampilan kritis dan kreatif serta mempraktikkan pengetahuan yang telah mereka pelajari dalam konteks yang lebih praktis dan aplikatif. Proyek ini juga dapat melibatkan kolaborasi dengan teman sekelas, yang memperkaya pengalaman belajar siswa.

Penggunaan metode pengajaran berbasis kompetensi juga semakin populer dalam revitalisasi pendidikan. Metode ini menekankan pada pencapaian kompetensi tertentu sebagai tujuan akhir dari proses belajar, daripada hanya fokus pada penyampaian materi (Mardhiah, 2022). Dengan menilai siswa berdasarkan kemampuan mereka untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam situasi nyata, metode ini membantu memastikan bahwa siswa tidak

hanya menghafal informasi tetapi juga benar-benar memahami dan dapat menggunakan pengetahuan tersebut dalam konteks praktis.

Inovasi dalam metode pengajaran tidak hanya terbatas pada penggunaan teknologi dan teknik baru tetapi juga mencakup peningkatan kualitas pengajaran melalui pelatihan profesional bagi guru. Program pelatihan ini dirancang untuk memperkenalkan guru pada metode pengajaran terbaru dan memberikan mereka keterampilan yang diperlukan untuk menerapkan pendekatan inovatif (Mubarokah et al., 2021). Dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperbarui, guru dapat lebih efektif dalam menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan terbaru dalam pendidikan.

Secara keseluruhan, inovasi dalam metode pengajaran berkontribusi pada pembaruan pendidikan Islam yang lebih responsif terhadap perubahan zaman dan kebutuhan siswa. Dengan pendekatan yang lebih modern, interaktif, dan berbasis teknologi, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa dan kesiapan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia yang semakin kompleks.

3. Pengaruh Kebijakan Terhadap Implementasi Pendidikan Islam

Kebijakan pendidikan memainkan peranan krusial dalam implementasi revitalisasi pendidikan Islam di Indonesia. Kebijakan yang baik dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan mempercepat proses perubahan, sedangkan kebijakan yang kurang tepat dapat menjadi penghambat. Dalam konteks pendidikan Islam, kebijakan pemerintah dan lembaga terkait sangat berpengaruh terhadap keberhasilan berbagai inisiatif dan program yang dilaksanakan (Adelia & Mitra, 2021).

Salah satu dampak positif dari kebijakan pendidikan adalah dukungan finansial yang diberikan untuk pengembangan pendidikan Islam. Pemerintah melalui berbagai program dan anggaran khusus berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menyediakan dana untuk pelatihan guru, pengadaan fasilitas pendidikan, serta pengembangan kurikulum (Sudarmo et al., 2020). Dana ini membantu lembaga pendidikan dalam melaksanakan program revitalisasi, memperbarui materi ajar, dan meningkatkan kualitas pengajaran melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Dengan adanya dukungan finansial yang memadai, lembaga pendidikan dapat mengimplementasikan kurikulum yang diperbarui dan metode pengajaran yang inovatif dengan lebih efektif.

Selain itu, kebijakan yang mendukung pengembangan sumber daya manusia, seperti pelatihan profesional bagi pendidik, berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Program pelatihan ini dirancang untuk memperkenalkan guru pada metode pengajaran terbaru dan memberikan keterampilan yang diperlukan untuk menerapkan kurikulum yang telah direvitalisasi (Fernadi et al., 2023). Dengan peningkatan keterampilan dan pengetahuan, guru dapat lebih efektif dalam mengajar dan membimbing siswa, serta menerapkan pendekatan pengajaran yang lebih modern dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Kebijakan juga mempengaruhi bagaimana pendidikan Islam diintegrasikan dengan kebijakan pendidikan nasional yang lebih luas. Sinkronisasi antara kebijakan pendidikan Islam dengan kebijakan pendidikan nasional memastikan bahwa pendidikan Islam tidak terisolasi tetapi berkontribusi secara harmonis dalam kerangka pendidikan nasional (Firnanda, 2024). Kebijakan yang mendukung integrasi ini membantu menciptakan keselarasan antara tujuan pendidikan Islam dan tujuan pendidikan nasional, sehingga dapat mencapai hasil yang optimal dalam pendidikan secara keseluruhan.

Namun, kebijakan juga memiliki tantangan tersendiri. Beberapa kebijakan mungkin tidak selalu mencerminkan kebutuhan nyata di lapangan atau mungkin menghadapi kendala dalam pelaksanaannya. Misalnya, implementasi kebijakan yang tidak konsisten atau kurang dukungan lokal dapat menghambat keberhasilan revitalisasi pendidikan (Ali, 2020). Oleh karena itu, evaluasi dan penyesuaian berkala terhadap kebijakan sangat penting untuk

memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan tetap relevan dan efektif dalam mendukung pendidikan Islam.

Kebijakan yang melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, juga menunjukkan dampak yang signifikan terhadap implementasi pendidikan Islam. Kolaborasi antara berbagai pihak memastikan bahwa kebijakan yang dibuat tidak hanya sesuai dengan kebutuhan pendidikan tetapi juga mendapatkan dukungan luas dari semua pihak terkait (Maisaroh & Untari, 2024). Partisipasi ini dapat mempercepat implementasi kebijakan dan meningkatkan keberhasilan program pendidikan.

Secara keseluruhan, kebijakan pendidikan memiliki dampak yang mendalam terhadap implementasi revitalisasi pendidikan Islam. Dukungan finansial, pengembangan sumber daya manusia, integrasi dengan kebijakan nasional, serta kolaborasi antara pemangku kepentingan merupakan faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan implementasi. Kebijakan yang dirancang dan diterapkan dengan baik dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perubahan positif dan meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia.

Pembahasan

1. Pengaruh Kebijakan Terhadap Implementasi Pendidikan Islam

Revitalisasi kurikulum pendidikan Islam merupakan langkah penting untuk menyesuaikan pendidikan dengan tuntutan zaman modern. Sebelum revitalisasi, kurikulum pendidikan Islam di Indonesia cenderung statis dan kurang responsif terhadap perkembangan global dan teknologi. Ini mengakibatkan kurangnya relevansi materi ajar dengan kebutuhan siswa saat ini. Oleh karena itu, upaya memperbarui kurikulum menjadi sangat krusial untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan relevan dan efektif.

Temuan dari penelitian Anwar (2022) menunjukkan bahwa kurikulum yang direvitalisasi kini mencakup topik-topik kontemporer seperti teknologi digital, kewirausahaan, dan isu-isu global. Materi ajar diperbarui untuk mencerminkan perkembangan terbaru dan memastikan bahwa siswa mendapatkan pengetahuan yang aplikatif dan relevan. Integrasi topik-topik ini merupakan respons terhadap kebutuhan siswa yang berkembang dan persiapan mereka menghadapi tantangan masa depan.

Revitalisasi kurikulum juga melibatkan perubahan dalam pendekatan pengajaran. Metode pengajaran yang sebelumnya bersifat tradisional kini digantikan oleh pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis partisipasi aktif siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Dengan keterlibatan yang lebih besar, siswa diharapkan dapat menginternalisasi pengetahuan dengan cara yang lebih mendalam.

Selain itu, pembaruan kurikulum mencakup peningkatan kualitas materi ajar dan sumber belajar. Buku teks dan bahan ajar diperbarui untuk mencerminkan pengetahuan terbaru dan sesuai dengan konteks global. Penggunaan media digital dan platform pembelajaran *online* juga diperkenalkan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Penggunaan teknologi ini memudahkan akses informasi dan menyediakan materi ajar yang lebih interaktif dan menarik.

Temuan ini konsisten dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran yang relevan dan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman siswa. Konstruktivisme menggarisbawahi pentingnya pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa (Ilma, 2023). Revitalisasi kurikulum yang memperhatikan relevansi konten dengan kebutuhan zaman modern memperkuat pandangan ini.

Selain itu, pembaruan kurikulum mendukung teori pembelajaran berbasis kompetensi yang menekankan pentingnya keterampilan praktis dan aplikasi pengetahuan dalam konteks nyata. Kurikulum yang diperbarui menyediakan siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia nyata, bukan hanya pengetahuan teoretis (Surachman et al., 2024). Ini menunjukkan bagaimana kurikulum dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja dan masyarakat.

Penelitian ini juga mengonfirmasi bahwa kurikulum yang responsif terhadap perkembangan zaman dapat memperbaiki kualitas pendidikan. Pembaruan ini tidak hanya berfungsi untuk menyesuaikan materi ajar tetapi juga untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Kurikulum yang dinamis membantu siswa untuk lebih siap menghadapi tantangan dan peluang yang ada di era modern. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa revitalisasi kurikulum memerlukan modifikasi berkelanjutan untuk mempertahankan relevansi. Kurikulum harus terus diperbarui seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan sosial. Hal ini menciptakan tantangan bagi pendidik dan lembaga pendidikan untuk selalu menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan siswa yang terus berkembang.

Kurikulum yang fleksibel dan adaptif dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, pentingnya keterlibatan semua pemangku kepentingan dalam proses pembaruan kurikulum untuk memastikan bahwa perubahan yang dilakukan benar-benar sesuai dengan kebutuhan siswa dan masyarakat. Secara keseluruhan, revitalisasi kurikulum pendidikan Islam yang dilakukan di Indonesia memperlihatkan bahwa pendekatan yang responsif dan adaptif terhadap perkembangan zaman dapat memperbaiki kualitas pendidikan. Ini menjadi dasar yang kuat untuk pengembangan lebih lanjut dalam kurikulum pendidikan Islam dan membuka jalan bagi inovasi yang lebih besar dalam sistem pendidikan.

2. Inovasi dalam Metode Pengajaran

Inovasi dalam metode pengajaran merupakan bagian integral dari revitalisasi pendidikan Islam yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Metode pengajaran tradisional sering kali tidak lagi memadai untuk memenuhi kebutuhan siswa yang terus berkembang, terutama dalam era digital. Oleh karena itu, adopsi metode pengajaran inovatif menjadi sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif.

Temuan dari Penelitian **Sakti** (2023) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pengajaran telah membawa perubahan signifikan. Integrasi teknologi, seperti komputer, tablet, dan aplikasi pembelajaran digital, memungkinkan pendidik untuk menyajikan materi ajar dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Teknologi ini juga mempermudah akses siswa terhadap berbagai sumber belajar dan informasi tambahan, yang memperkaya pengalaman belajar mereka.

Selain teknologi, metode pengajaran interaktif yang melibatkan teknik seperti diskusi kelompok, simulasi, dan proyek kolaboratif telah diperkenalkan. Metode ini mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta pemecahan masalah. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi tetapi juga terlibat dalam penemuan dan aplikasi pengetahuan.

Pendekatan pembelajaran berbasis proyek juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Dalam metode ini, siswa diberikan proyek nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari atau masalah dunia nyata untuk diselesaikan. Pendekatan ini membantu siswa untuk menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari dalam konteks praktis dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk dunia kerja.

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran aktif yang menekankan pentingnya keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran. Teori ini berargumen bahwa pengalaman belajar yang aktif dan partisipatif dapat meningkatkan pemahaman dan retensi pengetahuan (**Supriatna et al., 2024**). Metode interaktif yang diterapkan dalam penelitian ini mendukung teori tersebut dengan meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar.

Metode pengajaran berbasis kompetensi juga diperkenalkan sebagai bagian dari inovasi. Metode ini menekankan pencapaian kompetensi tertentu sebagai tujuan akhir dari proses belajar, bukan hanya fokus pada penyampaian materi. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kompetensi membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam konteks nyata.

Penelitian ini juga mengonfirmasi bahwa penerapan teknologi dalam pengajaran memerlukan modifikasi teori pembelajaran untuk memasukkan elemen digital sebagai komponen integral. Dengan semakin berkembangnya teknologi, teori-teori pembelajaran harus disesuaikan untuk mencerminkan perubahan dalam cara siswa belajar dan berinteraksi dengan materi ajar.

Teknologi dan metode pengajaran interaktif dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Inovasi dalam metode pengajaran menjadi suatu hal yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan siswa yang terus berubah dan memastikan bahwa proses belajar mengajar tetap relevan dan efektif. Selain itu, dengan mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran, ada potensi untuk menciptakan teori baru yang menggabungkan elemen-elemen digital dengan prinsip-prinsip pembelajaran aktif dan berbasis kompetensi.

Secara keseluruhan, inovasi dalam metode pengajaran yang diterapkan menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih modern dan interaktif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan lebih lanjut dalam metode pengajaran dan memberikan panduan bagi pendidik dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik untuk siswa.

3. Pengaruh Kebijakan Terhadap Implementasi Pendidikan Islam

Pengaruh kebijakan terhadap implementasi pendidikan Islam di Indonesia sangat signifikan. Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dan lembaga terkait dapat mempengaruhi berbagai aspek dalam pendidikan, termasuk kurikulum, pengajaran, dan sumber daya. Dukungan kebijakan yang tepat dapat mempercepat implementasi program revitalisasi dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Temuan Penelitian Bakar et al. (2024) menunjukkan bahwa dukungan finansial dari kebijakan pemerintah berperan penting dalam keberhasilan implementasi revitalisasi pendidikan Islam. Dana yang disediakan untuk pelatihan guru, pengadaan fasilitas pendidikan, dan pengembangan kurikulum memungkinkan lembaga pendidikan untuk menerapkan perubahan yang diperlukan. Dukungan ini membantu memastikan bahwa sumber daya yang memadai tersedia untuk mendukung perubahan.

Selain dukungan finansial, kebijakan yang mendukung pengembangan sumber daya manusia juga menunjukkan dampak positif. Program pelatihan profesional untuk guru membantu mereka untuk mengadopsi metode pengajaran terbaru dan menerapkan kurikulum yang diperbarui. Pelatihan ini meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pengajaran.

Kebijakan yang mengintegrasikan pendidikan Islam dengan kebijakan pendidikan nasional juga berkontribusi pada keberhasilan implementasi. Sinkronisasi antara kebijakan pendidikan Islam dan kebijakan nasional memastikan bahwa pendidikan Islam tidak terisolasi dan berkontribusi dalam kerangka pendidikan nasional. Ini membantu menciptakan keselarasan antara tujuan pendidikan Islam dan tujuan pendidikan nasional.

Temuan ini sejalan dengan teori implementasi kebijakan yang menggarisbawahi pentingnya dukungan struktural dan finansial dalam reformasi pendidikan. Kebijakan yang konsisten dan mendukung dapat mempercepat implementasi dan meningkatkan hasil pendidikan (Surwuy et al., 2024). Dukungan kebijakan yang baik menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perubahan dan inovasi dalam pendidikan.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi kebijakan. Beberapa kebijakan mungkin tidak selalu mencerminkan kebutuhan nyata di lapangan atau menghadapi kendala dalam pelaksanaannya. Evaluasi dan penyesuaian berkala terhadap kebijakan diperlukan untuk memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan tetap relevan dan efektif.

Temuan ini menunjukkan bahwa partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, sangat penting dalam implementasi kebijakan. Kolaborasi antara pemangku kepentingan memastikan bahwa

kebijakan yang dibuat sesuai dengan kebutuhan pendidikan dan mendapatkan dukungan yang luas.

Kebijakan dapat mempengaruhi implementasi pendidikan Islam. Dukungan finansial, pengembangan sumber daya manusia, dan integrasi dengan kebijakan nasional merupakan faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan implementasi. Selain itu, penelitian ini membuka kemungkinan untuk memodifikasi teori implementasi kebijakan untuk mengakomodasi dinamika dan kompleksitas implementasi di lapangan. Teori implementasi kebijakan perlu disesuaikan untuk mencerminkan tantangan dan peluang yang muncul dalam praktek.

Secara keseluruhan, pengaruh kebijakan terhadap implementasi pendidikan Islam menunjukkan bahwa kebijakan yang mendukung dan terkoordinasi dengan baik dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Temuan ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan mendukung revitalisasi pendidikan Islam di Indonesia.

KESIMPULAN

Revitalisasi pendidikan Islam di Indonesia berhasil meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembaruan kurikulum, inovasi dalam metode pengajaran, dan dukungan kebijakan yang memadai. Kurikulum yang diperbarui mengintegrasikan topik-topik kontemporer dan teknologi digital, sementara metode pengajaran interaktif dan berbasis kompetensi terbukti meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Dukungan kebijakan, baik finansial maupun dalam pengembangan sumber daya manusia, memainkan peran kunci dalam keberhasilan implementasi. Penelitian ini menunjukkan perlunya modifikasi teori pembelajaran dan implementasi kebijakan untuk mengakomodasi perubahan teknologi dan metode pengajaran. Implikasi dari penelitian ini menyarankan agar upaya revitalisasi terus berlanjut dengan penyesuaian yang berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan zaman modern, serta membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut mengenai integrasi teknologi dalam pendidikan dan dampak jangka panjang dari kurikulum yang diperbarui.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, I., & Mitra, O. (2021). Permasalahan pendidikan islam di lembaga pendidikan madrasah. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(01), 32–45.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974–980.
- Agustina, I., & Pradesa, H. A. (2024). Praktek Pelaporan Keberlanjutan Di Indonesia: Sebuah Telaah Kritis Atas Literatur Terdahulu. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Akuntansi Dan Perpajakan (Jemap)*, 7(1), 24–46.
- Ali, M. (2020). Relasi Aktor dalam Implementasi Kebijakan Pendidikan Menengah di Kota Mataram. *The Indonesian Journal of Public Administration (IJPA)*, 6(1), 53–66.
- Anwar, S. (2022). Evaluasi Pendidikan Menuju Insan Kamil Perspektif Filsafat Islam. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 1(1), 62–76.
- Bakar, M. Y. A., Munandari, S. N. M., & Zein, Z. (2024). Peran dan Tanggung jawab Masyarakat dan Pemerintah Terhadap Pendidikan Islam. *Journal of Student Research*, 2(4), 1–12.
- Cynthia, R. E., & Sihotang, H. (2023). Melangkah bersama di era digital: pentingnya literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31712–31723.
- Deni, A., Rama, M. I., Rinaldi, K., Persada, R., Rosita, Hafid, A., Suacana, I. W. G., & Suprpto, A. (2024). *Metode Penelitian Sosial*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Fernadi, M. F., Murtafiah, N. H., & Aslamiyah, N. (2023). Revitalisasi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(1), 123–136.
- Firnanda, R. (2024). *Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah Nomor 54 Tahun 2016 dalam*

- Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Sarolangun*. Universitas Islam Indonesia.
- Hakim, L. (2021). Analisis Internal Dan Eksternal Pendidikan Islam Menuju Globalisasi Pendidikan. *Proceedings of Annual Conference on Islamic Educational Management*, 549–567.
- Ilma, M. U. (2023). Pendekatan Konstruktivis Dalam Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 113–129.
- Istiqomah, N., Lisdawati, L., & Adiyono, A. (2023). Reinterpretasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Optimalisasi Implementasi dalam Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 6(1), 85–106.
- Jamil, N. A., Masyhuri, M., & Ifadah, N. (2023). Perspektif Sejarah Sosial dan Nilai Edukatif Pesantren dalam Pendidikan Islam. *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*, 3(2), 197–219.
- Khofifah, K., Putri, N. R., Jannah, F., & Astuti, N. Y. (2024). Peran Teknologi Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(2), 218–223.
- Mahanum, M. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1–12.
- Maisaroh, A. A., & Untari, S. (2024). Transformasi Pendidikan Karakter Melalui Kebijakan Pemerintah di Indonesia Menuju Generasi Emas 2045. *Jurnal Kebijakan Pemerintahan*, 18–30.
- Manan, A. (2023). Pendidikan Islam dan Perkembangan Teknologi: Menggagas Harmoni dalam Era Digital. *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 56–73.
- Mardhiah, A. (2022). *Revitalisasi Praktek Pembelajaran Micro Teaching dan PPL pada Prodi PAI LTPK Se-Banda Aceh*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mubarakah, L., Azizah, U. N., Riyanti, A., Nugroho, B. N., & Sandy, T. A. (2021). Pentingnya Inovasi Pendidik untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(9), 1349–1358.
- Mukhlis, M., Rasyidi, A., & Husna, H. (2024). Tujuan Pendidikan Islam: Dunia, Akhirat Dan Pembentukan Karakter Muslim Dalam Membentuk Individu Yang Berakhlak Dan Berkontribusi Positif. *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1–20.
- Munir, M., & Su'ada, I. Z. (2024). Manajemen Pendidikan Islam di Era Digital: Transformasi dan Tantangan Implementasi Teknologi Pendidikan. *JlEM: Journal Of Islamic Education and Management*, 5(1), 1–13.
- Nafsaka, Z., Kambali, K., Sayudin, S., & Astuti, A. W. (2023). Dinamika Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ibnu Khaldun: Menjawab Tantangan Pendidikan Islam Modern. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(9), 903–914.
- Nawawi, M. A., & La'alang, A. (2020). Urgensi Peningkatan Mutu Dengan Menggunakan Total Quality Manajemen (TQM) Dalam Pendidikan Islam di Era Millenial. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 188–204.
- Noor, A. (2019). Problematika pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital. *Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP*.
- Rohman, T., Iskandar, I., & Barni, M. (2023). Guru dan murid dalam pendidikan abad ke-21: menggali nilai dalam perspektif al-qur'an dan hadis. *PROFETIK: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 53–64.
- Rohman, T., Khojir, K., & Afendi, A. R. (2022). Pemanfaatan Media Pembelajaran Online pada Mata Pelajaran PAI dengan Model Hybrid Learning. *Andragogi*.
- Rosyad, A. M., & Maarif, M. A. (2020). Paradigma Pendidikan Demokrasi Dan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Di Indonesia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 75–99.
- Sakti, A. (2023). Meningkatkan Pembelajaran Melalui Teknologi Digital. *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik*, 2(2), 212–219.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41–53.
- Siminto, S., Majdi, M., Hardiansyah, A., Rofi'i, A., & Gazali, A. (2024). Pembelajaran Berbasis Proyek: Mengembangkan Kreativitas dan Kemampuan Kolaboratif. *TARBIYATUL ILMU:*

- Jurnal Kajian Pendidikan*, 2(2), 104–115.
- Sinulingga, N. N., & Dalimunthe, A. Q. (2024). Membangun SDM Berkarakter Melalui Kurikulum Madrasah Menuju Generasi Emas 2045. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(1), 29–44.
- Sudarmono, S., Hasibuan, L., & Us, K. A. (2020). Pembiayaan pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 266–280.
- Supriatna, N., Asy'ari, H., & Zamroni, M. A. (2024). Implementasi Active Learning Dalam Pembelajaran PAI Di SMK Negeri Tegalwaru Purwakarta. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(1), 146–162.
- Surachman, A., Putri, D. E., & Nugroho, A. (2024). Transformasi Pendidikan di Era Digital Tantangan dan Peluang. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 52–63.
- Surwuy, G. S., Rukmini, B. S., Riyanti, R., Saleh, M., & Mahmud, S. (2024). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa: Tinjauan Implementasi di Sekolah Menengah. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)*, 5(1), 571–581.
- Sutarjo, S. (2023). Mengoptimalkan Pendidikan Karakter Siswa Sebagai Fondasi Kebangkitan Generasi Emas 2045. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(4), 257–262.
- Wulan, D. R., Sulistiadi, U., Nugraha, D., Rohman, T., & Fiyul, A. Y. (2024). Exploring the Benefits and Challenges of Gamification in Enhancing Student Learning Outcomes. *Global International Journal of Innovative Research*, 2(7).